

# PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN PELAYANAN MELALUI HAKEKAT SPIRITUALITAS DAN KECAKAPAN KRISTEN

*Nurlaila Tuanany, Herly J. Lesilolo & Junita Sipahelut*

Prodi Pariwisata Budaya dan Agama Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon  
*email:lailatuanany@gmail.com*

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat kelompok dosen yang dilakukan di Wilayah Buru Selatan khususnya di negeri dan jemaat GPM Leksula bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelayan gereja yakni para pendeta dan majelis se-klasis Buru Selatan, para guru dan kepala sekolah, para pengasuh SM-TPI, kantoria, prokantor, pengurus wadah organisasi, paduan suara, paduan trompet dan pemain keyboard. Kegiatan pengabdian ini juga turut membantu terlaksananya salah satu program yang ada di Klasis Buru selatan, yakni pemasangan seng pada kantor Klasis Buru Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk workshop untuk meningkatkan spiritualitas dan kapasitas para pelayan dengan berbagai materi dan praktik yang disajikan dan dibimbing oleh para dosen sebagai fasilitator. Adapun hasil yang diperoleh yakni meningkatnya pemahaman para pelayan jemaat tentang pentingnya memiliki dan mewujudkan spiritualitas yang baik sebagai pelayan di dalam melayani keluarga maupun jemaat; terlatihnya para pelayan gereja dalam mempraktikkan teknik-teknik pendampingan pastoral bagi jemaat dan merancang khotbah/renungan; terlatihnya pemain keyboard, kantoria, prokantor, trompet dan paduan suara dalam mengisi liturgi ibadah yang berlangsung di jemaat, tersedianya alat peraga dalam proses pembelajaran di Sekolah Minggu.

*Kata kunci: pelayanan, pendidikan, spiritualitas, kristen*

## ABSTRACT

*The community service activities of the lecturer group carried out in the South Buru Region especially in Leksula village and the GPM Leksula congregation aim to increase the capacity of church ministers, namely pastors and assemblies in the same area as South Buru, teachers and principals, caregivers of the SM-TPI, Kantoria, office, organization of organizers, choirs, trumpet and keyboard players. This dedication activity also helped the implementation of one of the programs in South Buru Klasis, namely the installation of zinc at the South Buru Klasis office. This dedication activity was carried out in the form of a workshop to improve the spirituality and capacity of the servants with various materials and practices that were presented and guided by the lecturers as facilitators. The results obtained are increased understanding of the servants of the church about the importance of having and realizing good spirituality as a servant in serving the family and the church; trained church ministers in practicing pastoral care techniques for congregations and designing sermons/reflections; the training of keyboard players, office staff, projectors, trumpets and choirs to fill the liturgy of worship that takes place in the congregation, the availability of teaching aids in the learning process at Sunday School.*

*Keywords: services, education, spirituality, christian*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelayanan adalah dua hal yang sangat melekat dalam kehidupan bergereja. Keduanya harus berjalan seiring dan sejalan untuk menghasilkan jemaat yang bertumbuh dan kuat. Seorang teolog sekaligus ahli pendidikan Kristen, Robert R. Boehle dalam Runtung (2005, p.2) mengatakan bahwa pendidikan dan pelayanan Kristen adalah suatu gagasan yang sangat penting dari gereja untuk seluruh anggota gereja. Oleh karena itu penguatan dimensi spiritual terhadap jemaat menjadi suatu keniscayaan untuk dilakukan.

Dalam mengemban amanah Tri Darma Perguruan Tinggi, tugas pengabdian masyarakat merupakan tuntutan yang wajib dilaksanakan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan hasil kepakaran dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni oleh civitas akademika IAKN Ambon dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa.

Oleh sebab itu dosen dituntut untuk mengaplikasikan ilmunya sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Konsep pengabdian masyarakat saat ini bukan lagi *top down* melainkan menekankan pada aspek pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat sejatinya berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Kemajuan dalam kegiatan pengabdian akan memberi dampak positif tidak hanya pada dosen dan institusi tetapi juga pada masyarakat. Dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat dan kemampuan ilmiah civitas akademika IAKN Ambon dalam menjadikan program kegiatan bermanfaat serta berkesinambungan, maka ruang lingkup program Pengabdian kepada Masyarakat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui penerapan karya cipta Pengabdian kepada Masyarakat, yakni: teknologi tepat guna dan penciptaan karya seni wilayah binaan;
2. Pemberdayaan masyarakat melalui penerapan karya tulis pengabdian kepada masyarakat, yakni tulisan ilmiah terkait pengabdian kepada masyarakat yang tidak dipublikasikan di luar jurnal ilmiah, misalnya modul pelatihan, buku tentang penerapan ipteks, tulisan yang dimuat di media massa, dan tulisan kuratorial pameran.
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang mencakup kegiatan kepedulian sosial, pendampingan masyarakat melalui konsultasi, penjaminan mutu, perintisan dan peningkatan produktivitas kelompok usaha oleh masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 45 mengisyaratkan bahwa dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, setiap dosen berhak untuk memperoleh kesempatan meningkatkan kompetensi, akses sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan kata lain, setiap dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berkewajiban untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat kelompok dosen ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu hari Rabu-Jum'at, tanggal 20-22 Maret 2019. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berasal dari Klasis Buru Selatan yang jumlahnya 20 Jemaat GPM, yang diwakili oleh Para Pendeta tiap jemaat 1 orang, Majelis Jemaat GPM Leksula berjumlah 10 orang, pengasuh SM-TPI 20 orang, pemain keyboard 5 orang, prokantor 4 orang, kantoria 12 orang, anggota paduan suara 25 orang dan pemain trompet dari tiap jemaat diwakili 2 orang.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kelompok Dosen IAKN Ambon Tahun 2019 di Wilayah Leksula Kabupaten Buru Selatan dilakukan dalam bentuk workshop untuk meningkatkan spiritualitas dan kapasitas para pelayan dengan berbagai materi dan praktik yang disajikan dan dibimbing oleh para dosen sebagai fasilitator. Selain itu juga dilaksanakan kerja bakti bersama dalam melakukan kegiatan fisik berupa pemasangan seng pada kantor Klasis Buru Selatan di Namrole.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Serangkaian kegiatan dalam Pengabdian Masyarakat oleh kelompok dosen ini diawali dengan survey lokasi oleh ketua panitia yang dilaksanakan oleh Dr. H.J Lesilolo M.Pd untuk mengetahui kebutuhan jemaat dan merancang anggaran kegiatan. Setelah itu dilaksanakan konsolidasi tim sebanyak lima kali pertemuan untuk merancang kegiatan dan berbagai tanggung jawab setiap anggota tim.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari pertama dimulai dengan pembukaan oleh Ketua Klasis dan Majelis Jemaat. Setelah pembukaan selesai, dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi oleh beberapa dosen yang terbagi ke dalam beberapa kelompok. Kelompok yang pertama adalah kelompok pelayan jemaat. Fasilitator yang memberikan materi adalah Fiona A. Toisuta, M.Hum, mengenai spiritualitas pelayanan jemaat. Selanjutnya kelompok kedua adalah Guru dan Kepala Sekolah, di mana yang menjadi fasilitator adalah Wilhelmus Labobar, M.Pd. Sementara kelompok ketiga merupakan kelompok pengasuh Sekolah Minggu Tunas Pekabaran Injil (SMTPI). Fasilitator pada kelompok ini adalah Nurlaila Tuanany, M.Pd yang menyampaikan materi mengenai model dan teknik pembelajaran yang menyenangkan pada anak-anak.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada pelayan jemaat

Pada hari kedua, peserta yang mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dibagi ke dalam empat kelompok. Tiga kelompok pertama sama dengan pembagian pada hari pertama, yakni kelompok pelayan jemaat, kelompok guru dan kepala sekolah, serta kelompok pengasuh SMTPI. Sementara satu kelompok tambahan yaitu kelompok paduan suara, paduan trompet, dan pemain keyboard. Fasilitator yang terlibat dalam penyampaian materi pada hari kedua ini yaitu Hendrik Tuaputimain, M.Si pada kelompok pertama, Dr. Herly J. Lesilolo, M.Pd pada kelompok kedua, dan Dr. Lourine S. Joseph, M.Th untuk kelompok ketiga. Selanjutnya untuk kelompok keempat yang fokus kegiatannya di bidang musik, penyampaian materi dilakukan oleh Dr. Jermias H. Van Harling M.Sn.



Gambar 2. Pembuatan alat peraga

Agenda pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada hari ketiga tidak jauh berbeda dengan yang dilaksanakan pada hari pertama dan kedua. Masyarakat dalam hal ini jemaat Leksula dibagi ke dalam empat kelompok. Kelompok pertama terdiri dari kelompok pelayan jemaat, di mana fasilitator yang bertanggung jawab untuk menyampaikan materi adalah Junita Sipahelut, M.Psi, Psikolog dan Juliana Tuhumury, M.Si. Keduanya membahas tentang teknik pastoral konseling yang dapat diaplikasikan oleh para pelayan jemaat. Kelompok kedua yang merupakan kelompok Guru dan Kepala Sekolah diisi oleh Febby N. Patty, D.Th. Sementara untuk kelompok ketiga dan keempat diisi oleh Hendra Helwaun, M.Pd.K dan Dr. Jermias Van Harling.



Gambar 3. Penyampaian materi spiritual pelayan Kristen

## 1. Faktor Pendukung

Kegiatan pengabdian masyarakat kelompok dosen IAKN Ambon tahun 2019 di wilayah Buru Selatan yang dipusatkan di jemaat GPM Leksula dapat terlaksana dengan baik selama 3 hari karena:

1. Adanya kerja sama dan rasa tanggung jawab yang besar dari panitia dan anggota tim untuk menyukseskan kegiatan ini dengan berbagi talenta melalui ilmu yang dimiliki dengan landasan kasih dan kerelaan hati.
2. Adanya dukungan perangkat pelayan yang dipimpin oleh Ketua Klasis dan Ketua Majelis jemaat ketiga jemaat untuk suksesnya kegiatan ini.
3. Partisipasi aktif tiap pelayan untuk memberikan dirinya dibimbing dan dilatih agar dapat melayani dengan setia dan rendah hati.
4. Partisipasi dan dukungan aktif dari pimpinan negeri dan masyarakat dalam menyediakan balai desa bagi pelaksanaan kegiatan khususnya pelatihan bagi pengasuh dan anak SM-TPI.

5. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dan jemaat untuk terlibat dalam kegiatan pemasangan seng pada kantor Klasis Buru Selatan serta para perempuan dalam mengelola dan menyediakan konsumsi.

## **2. Faktor Penghambat :**

Kesuksesan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini juga tidak terlepas dari tantangan yang dirasakan sedikit menghambat pencapaian tujuan kegiatan ini, sebagai berikut:

1. Cuaca yang terkadang dapat berubah menjadi ekstrim, dengan tinggi gelombang mencapai tingginya pohon kelapa.
2. Jaringan komunikasi yang tidak stabil di lokasi pengabdian masyarakat.
3. Ketepatan waktu peserta pada saat menghadiri workshop dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **3. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok dosen tahun 2019 di jemaat Leksula Klasis Buru Selatan mendapatkan beberapa hasil, yakni :

1. Pemasangan seng pada kantor Klasis Buru selatan di Namrole
2. Dengan menyumbangkan bahan-bahan material berupa seng, dan semen pada pembangunan kantor Klasis Buru selatan.
3. Meningkatnya pemahaman para pelayan jemaat tentang pentingnya memiliki dan mewujudkan spiritualitas yang baik sebagai pelayan di dalam melayani keluarga maupun jemaat.
4. Orang tua dan para pelayanan memiliki pemahaman tentang peran dan tanggung jawab sebagai pelayan anak dalam kehidupan keluarga dan jemaat sehingga dapat terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak termasuk di dalamnya hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
5. Para pelayan gereja dilatih untuk memahami dan mempraktekan teknik-teknik pendampingan pastoral bagi jemaat sesuai permasalahan yang dihadapi anggota jemaat.
6. Terlatihnya para majelis jemaat dalam merencanakan dan merancang khotbah/renungan.
7. Terlatihnya pemain keyboard, kantor, prokantor, trompet dan paduan suara dalam mengisi liturgi ibadah yang berlangsung di jemaat.
8. Para pengasuh di jemaat Leksula menyadari pentingnya penggunaan alat peraga, berlatih membuat alat peraga dengan berbagai bahan serta cara menggunakannya dalam proses pembelajaran.
9. Para guru dan kepala sekolah dapat memahami tentang peningkatan kapasitas guru dalam era milenial.
10. Para dosen dapat membagi dan mengembangkan ilmunya bagi pengembangan jemaat dan pelayan gereja.

## **4. Kesulitan dan Hambatan :**

Kegiatan pengabdian masyarakat kelompok Dosen tahun 2019 di wilayah Buru Selatan dapat berlangsung dengan baik karena dukungan dari anggota jemaat dan para pelayan serta perangkat negeri yang dikoordinir oleh Ketua Klasis Buru Selatan, Ketua Majelis jemaat dan pejabat negeri Leksula. Namun disadari bahwa ada beberapa hal yang tidak sejalan dengan idealisme dari tim pengabdian masyarakat. Semua pelayan jemaat dapat mengikuti workshop dengan baik, tetapi dikarenakan ada beberapa peserta yang merangkap fungsi dan tanggung jawabnya seperti pelayan yang sekaligus juga sebagai pengasuh SM-TPI dan juga menjadi

kantoria. Hal ini menyebabkan mereka harus memilih untuk mengikuti salah satu dari dua kegiatan yang sama pentingnya. Hambatan lain yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dosen ini yaitu masalah transportasi dengan jarak yang ditempuh terlalu jauh dengan menggunakan perahu besar tanpa adanya pengamanan sedikitpun. Hal ini sangat beresiko pada keselamatan para tim pengabdian masyarakat dosen, dan juga permasalahan jaringan provider telekomunikasi yang menghambat komunikasi pada saat dilakukannya survey lapangan. Oleh sebab itu diharapkan jika ada pengabdian masyarakat dosen periode berikutnya untuk dapat lebih mempertimbangkan situasi dan kondisi di lokasi, alat transportasi yang memadai, cuaca dan jaringan komunikasi.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kelompok dosen IAKN Ambon Tahun 2019 di wilayah Buru selatan terlaksana dengan baik selama tiga hari di jemaat GPM Leksula. Kegiatan ini melibatkan 20 jemaat yang se-klasis Buru Selatan. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh lembaga IAKN Ambon sangat bermanfaat baik bagi institusi, para dosen yang terlibat maupun masyarakat dan jemaat tempat pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Kegiatan ini dapat berlangsung karena ada dukungan dari berbagai pihak; baik dari lembaga pendidikan, tokoh agama, tokoh masyarakat maupun jemaat dan masyarakat.
3. Penggunaan dana yang tersedia jika dikelola dengan baik maka akan berdampak yang luar biasa bagi pemenuhan kebutuhan jemaat dan masyarakat lokasi pengabdian masyarakat.

### SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh lembaga pendidikan IAKN Ambon sangat berdampak besar bagi masyarakat dan jemaat. Agar kegiatan pengabdian ini tetap dapat berlangsung dengan baik, maka ada dua hal yang harus diperhatikan:

1. Survei lokasi tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat perlu dilakukan dengan lebih cermat dengan melihat kebutuhan-kebutuhan masyarakat maupun jemaat.
2. Lokasi tempat kegiatan perlu dilakukan minimal dua kali agar tim dapat mengetahui perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian tahap pertama di lokasi tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barry dan Connolly. 1993. *The Practice of Spiritual Direction*. New York: Harper Collins Publisher.
- GPM, Tata Pelayanan Anak – Remaja dan Katekisasi Gereja Protestan Maluku tahun 2010 – 2015 Krisetya, Mesach, 2005. *Layanan Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Salatiga: UKSW Laheba, N. 2007. *Guruku Sahabatku : Panduan Mengajar Kreatif Untuk Guru Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Andi.
- Runtung, Simon. 2015. *Pendidikan Kristen dalam Pelayanan Pengembalaan*. Jurnal Jaffray. Vol.3 No.1.
- Schmeck, R. R. 1988. *Learning Strategies and Learning Style*. New York: Springer.
- Sumiyatiningsih, D. 2006. *Mengajar Dengan Kreatif & Menarik : Buku Pegangan Untuk Mengajar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.